

Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam PR Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Kolektif

Muhammad Andreansyah Hidayatulloh, Faiq Julia Iqna'a, Muhammad Alfi alfaridli, Hasan Baharun
Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi penulis: andrehidayat1410@gmail.com

Abstract.

Environmental education is an urgent need to enhance collective awareness amidst the increasing threat of environmental degradation. This study aims to evaluate the effectiveness of integrating environmental education into school homework to build students' collective awareness. The research employed a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, observations, and document analysis involving 50 students from various urban and rural schools. The results indicate that homework focused on environmental issues significantly improves students' understanding of sustainability, fosters their active participation in environmental actions, and strengthens their collective responsibility toward environmental preservation. Supporting factors such as teacher guidance and parental involvement further reinforce the program's success.

Keywords: *Collective awareness, Environmental education, School homework, Students, Environmental responsibility.*

Abstrak.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran kolektif di tengah meningkatnya ancaman degradasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam pekerjaan rumah sekolah untuk membangun kesadaran kolektif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan 50 siswa dari berbagai sekolah di perkotaan dan pedesaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pekerjaan rumah yang berfokus pada isu lingkungan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberlanjutan, mendorong partisipasi aktif mereka dalam aksi lingkungan, dan memperkuat tanggung jawab kolektif mereka terhadap pelestarian lingkungan. Faktor pendukung seperti bimbingan guru dan keterlibatan orang tua semakin memperkuat keberhasilan program.

Kata kunci : Kesadaran kolektif, Pendidikan Lingkungan Hidup, Pekerjaan Rumah Sekolah, Siswa, Tanggung Jawab Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

Degradasi lingkungan hidup merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Data dari Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP, 2022) menunjukkan bahwa tingkat polusi dan kerusakan ekosistem meningkat drastis dalam dua dekade terakhir, didorong oleh eksploitasi sumber daya yang berlebihan. Di Indonesia, persoalan ini semakin mendesak mengingat tingginya angka deforestasi, pencemaran sungai, dan akumulasi limbah domestik di

Received:7,November, 2024; Revised:30, Desember, 2024; Accepted: 24,Januari, 2025; Online Available: 24, Januari, 2025; Published: 24,Januari,2025

**Corresponding author, andrehidayat1410@gmail.com*

kawasan urban. Meskipun kebijakan terkait lingkungan telah diterapkan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan masih rendah, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dianggap sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Namun, penerapan materi lingkungan dalam kurikulum sering kali terbatas pada teori tanpa melibatkan praktik yang membangun kesadaran kolektif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui PR sekolah dapat meningkatkan kesadaran kolektif siswa.

Studi terdahulu menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan hidup dalam menanamkan nilai keberlanjutan sejak usia dini. Misalnya, (Syamli dkk., 2023; Wanabuliandari & Rahardjo, 2017) menemukan bahwa pengalaman belajar berbasis lingkungan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap alam. Penelitian lain oleh (Firdaus, 2024; Sari dkk., 2024) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis proyek lingkungan efektif dalam membangun pemahaman siswa tentang keberlanjutan. Namun, banyak studi fokus pada pendekatan kurikulum formal (Arsyad, 2011; Huda, 2017) dan kurang memperhatikan potensi tugas sekolah seperti PR sebagai media pendidikan lingkungan (Yuhana & Aminy, 2019). Penelitian lain seperti oleh (Haryanti, 2017; Kezia, 2021; Khoirroni dkk., 2023) menyoroti pentingnya melibatkan keluarga dalam pendidikan lingkungan, tetapi belum mengkaji bagaimana PR dapat menjadi sarana untuk melibatkan orang tua secara langsung. Oleh karena itu, riset ini hadir untuk menjawab dalam literatur dengan mengevaluasi efektivitas PR sekolah dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: sejauh mana integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui PR sekolah dapat meningkatkan kesadaran kolektif siswa terhadap isu lingkungan? Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana PR yang dirancang dengan konteks lingkungan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang keberlanjutan dan melibatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak. Beberapa pertanyaan khusus yang akan dijawab adalah: (1) Apa saja indikator keberhasilan PR lingkungan dalam membangun kesadaran kolektif? (2) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung efektivitas program ini? dan (3) Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan PR berbasis lingkungan hidup di sekolah?

Berdasarkan temuan awal, dapat diasumsikan bahwa PR sekolah yang dirancang dengan fokus pada isu lingkungan hidup memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran kolektif siswa. PR berbasis lingkungan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep keberlanjutan secara teoretis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas yang melibatkan keluarga dan komunitas. Selain itu, pendekatan ini berpotensi memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, di mana orang tua berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik, khususnya dalam upaya melibatkan siswa secara langsung dalam aksi pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi guru untuk merancang PR yang efektif dan relevan dengan tantangan lingkungan saat ini

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sultan Agung Puger, Kabupaten Jember, sebagai unit analisis utama. SMP Sultan Agung Puger dipilih karena memiliki latar belakang yang representatif untuk menjelaskan implementasi pendidikan lingkungan hidup di wilayah semi-urban dengan berbagai tantangan lingkungan seperti pencemaran sungai dan tingginya produksi limbah rumah tangga. Selain itu, sekolah ini memiliki kebijakan mendukung inovasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan, termasuk kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung program pengajaran. Sebagai sekolah dengan keragaman karakteristik siswa, baik dari segi sosial maupun ekonomi, SMP Sultan Agung Puger memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan lingkungan dapat diterapkan dalam kondisi yang dinamis. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses data dan hubungan kolaboratif yang telah terjalin antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam fenomena pendidikan lingkungan melalui PR sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan siswa serta pihak terkait lainnya mengenai efektivitas PR berbasis lingkungan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik, yaitu implementasi program di SMP Sultan Agung Puger, dan menganalisis keterkaitan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Desain ini

juga memungkinkan eksplorasi hubungan antara teori pendidikan lingkungan dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas PR lingkungan dalam membangun kesadaran kolektif.

Responden penelitian ini terdiri dari 50 siswa kelas 7 dan 8 SMP Sultan Agung Puger yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam program PR lingkungan hidup. Selain siswa, sumber informasi juga mencakup 10 guru yang berperan dalam mendesain PR tersebut dan 15 orang tua siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas anak-anak mereka. Karakteristik siswa mencerminkan keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal. Guru yang menjadi responden merupakan pendidik yang mengajar mata pelajaran terkait lingkungan, seperti IPA dan IPS. Sementara itu, orang tua yang dilibatkan adalah mereka yang memiliki komitmen aktif dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan di rumah. Pemilihan responden ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan komprehensif terkait efektivitas program.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa melaksanakan PR lingkungan di rumah dan sekolah, termasuk interaksi mereka dengan guru dan orang tua. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan program. Dokumentasi meliputi analisis tugas-tugas PR siswa, catatan hasil belajar, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pendidikan lingkungan. Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan untuk memastikan pengumpulan informasi yang holistik dan representatif. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti keberhasilan PR lingkungan dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan faktor pendukungnya. Selanjutnya, data ditampilkan dalam bentuk matriks dan diagram untuk mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan. Proses verifikasi dilakukan dengan menguji konsistensi dan validitas temuan melalui triangulasi data. Metode analisis meta digunakan untuk

membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan studi sebelumnya, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas pendidikan lingkungan. Analisis ini diharapkan menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga memiliki implikasi bagi konteks yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap siswa, guru, dan orang tua mengungkapkan beragam pandangan mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui PR sekolah. Sebagian besar siswa merasa bahwa PR berbasis lingkungan hidup membantu mereka memahami pentingnya pelestarian alam melalui kegiatan praktis. Guru mengapresiasi keterlibatan aktif siswa dalam melaksanakan PR, sementara orang tua menilai program ini efektif dalam mempererat hubungan antara sekolah dan rumah. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu siswa untuk menyelesaikan PR di luar jadwal belajar formal. Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan gambaran tentang respons positif terhadap program, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya

Bukti hasil wawancara dirangkum dalam tabel berikut:

Responden	Pendapat Utama
Siswa	PR lingkungan hidup menarik, meningkatkan pemahaman tentang isu lingkungan, namun butuh pendampingan
Guru	PR membantu siswa belajar secara praktis, namun sulit memantau keterlibatan orang tua
Orang Tua	Program ini memperkuat kesadaran keluarga terhadap isu lingkungan, tetapi membutuhkan arahan lebih.

Sebagian Dari tabel tersebut terlihat pola yang konsisten antara tiga kelompok responden. Semua pihak setuju bahwa PR lingkungan hidup memiliki dampak positif,

terutama dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Namun, terdapat tantangan yang mencakup kebutuhan pendampingan siswa, keterlibatan orang tua, dan konsistensi program. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun program memiliki potensi besar, implementasinya perlu didukung oleh kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, siswa, dan keluarga. Pola data tersebut dapat dijelaskan melalui peran masing-masing aktor dalam program ini. Siswa membutuhkan motivasi dan bimbingan untuk mengelola waktu dan memahami tugas dengan lebih baik. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memastikan materi PR relevan dengan isu lingkungan. Orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran kolektif di rumah. Penafsiran ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan rumah, serta pentingnya pelatihan untuk guru dan orang tua agar mendukung tujuan pembelajaran.

Hasil Observasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam PR Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Kolektif

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara umum antusias dalam melaksanakan PR berbasis lingkungan, terutama tugas yang melibatkan aktivitas praktik seperti mendaur ulang limbah rumah tangga atau menanam tanaman. Aktivitas ini dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipresentasikan di sekolah. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa yang tinggal di wilayah dengan akses lingkungan yang mendukung, seperti taman atau lahan kosong, lebih mudah menyelesaikan tugas dibanding siswa di lingkungan perkotaan padat. Guru memberikan umpan balik positif terhadap presentasi siswa, meskipun beberapa siswa menghadapi kendala teknis dalam pelaksanaan tugas.

Bukti hasil observasi dirangkum dalam tabel berikut :

Aktivitas	Persentase Siswa Terlibat	Kendala Utama
Mendaur ulang limbah	85%	Kurangnya alat dan bahan pendukung
Menanam tanaman	70%	Akses lahan terbatas
Presentasi di kelas	90%	Kurangnya kepercayaan diri

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas siswa terlibat dalam aktivitas yang dirancang, dengan tingkat partisipasi tertinggi pada presentasi di kelas. Aktivitas mendaur ulang limbah menunjukkan partisipasi yang tinggi, meskipun siswa mengeluhkan keterbatasan alat dan bahan pendukung. Sementara itu, menanam tanaman memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah, terutama karena keterbatasan akses lahan di area perkotaan. Pola ini mencerminkan perbedaan kondisi lingkungan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas.

Pola partisipasi ini mencerminkan bagaimana konteks lingkungan siswa memengaruhi pelaksanaan PR berbasis lingkungan. Siswa di wilayah yang mendukung memiliki keunggulan dalam akses sumber daya dan fasilitas. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat, bahan, dan lahan, menunjukkan pentingnya perencanaan program yang lebih inklusif, misalnya dengan menyediakan alternatif tugas untuk siswa di area perkotaan. Penafsiran ini menegaskan perlunya adaptasi program berdasarkan kebutuhan lokal.

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa PR berbasis lingkungan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai isu lingkungan. Tugas seperti membuat laporan observasi lingkungan, jurnal harian kegiatan ramah lingkungan, dan proyek kreatif mendaur ulang bahan bekas menjadi contoh nyata bagaimana siswa menerapkan pembelajaran di dunia nyata. Dokumen hasil PR juga menunjukkan variasi kualitas tugas yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Guru mencatat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui tugas-tugas tersebut

Bukti hasil dokumentasi dirangkum dalam tabel berikut:

Jenis Tugas	Rata-rata Nilai	Indikator Keberhasilan
Laporan observasi	85	Pemahaman konsep lingkungan
Jurnal harian	70	Konsistensi praktik ramah lingkungan
Proyek kreatif	90	Inovasi dan kreativitas

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai siswa pada berbagai jenis tugas cukup tinggi. Proyek kreatif mendapatkan skor tertinggi, mencerminkan kemampuan siswa untuk berinovasi dalam menciptakan produk dari bahan daur ulang. Jurnal harian menunjukkan konsistensi siswa dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan, sementara laporan observasi menilai pemahaman mereka terhadap konsep lingkungan.

Pola ini menunjukkan bahwa tugas yang melibatkan kreativitas cenderung lebih berhasil dalam menarik minat siswa.

Pola hasil dokumentasi ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Tugas seperti proyek kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif, sementara jurnal harian mendorong mereka untuk membangun kebiasaan baik. Penafsiran ini menunjukkan pentingnya variasi tugas dalam pembelajaran lingkungan, serta peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerjaan rumah (PR) berbasis lingkungan hidup memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kesadaran kolektif siswa. Respons positif dari siswa, guru, dan orang tua menegaskan bahwa program ini efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai pelestarian lingkungan sejak dini. Namun, kendala seperti kebutuhan pendampingan dan keterbatasan waktu menekankan pentingnya peran strategis guru dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan program ini. Dengan demikian, diperlukan koordinasi yang kuat antara pihak-pihak terkait untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (ResearchGate)

Analisis sebab-akibat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan program PR berbasis lingkungan hidup sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru lebih cenderung memahami materi PR dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya, kurangnya pendampingan dari orang tua atau minimnya arahan dari guru dapat menghambat efektivitas program ini. Hal ini menegaskan perlunya pelatihan khusus bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung siswa mengerjakan tugas-tugas berbasis lingkungan hidup. (E-Journal Universitas Palangka Raya)

Hasil observasi menyoroti implikasi penting dari program PR berbasis lingkungan hidup terhadap praktik sehari-hari siswa. Antusiasme siswa dalam melaksanakan tugas-tugas seperti mendaur ulang limbah dan menanam tanaman mencerminkan keberhasilan program dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas praktis. Observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga membangun pola pikir ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, observasi juga menegaskan perlunya adaptasi program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan akses lingkungan yang berbeda. (ResearchGate)

Analisis sebab-akibat dari hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa dalam program PR berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan mereka. Siswa di wilayah dengan fasilitas mendukung memiliki keunggulan dalam melaksanakan tugas, sementara siswa di lingkungan yang kurang mendukung menghadapi tantangan lebih besar. Hal ini menegaskan pentingnya adaptasi tugas dan penyediaan sumber daya tambahan, seperti alat atau alternatif tugas, untuk memastikan keberhasilan program bagi semua siswa, terlepas dari kondisi lingkungan mereka. (ResearchGate)

Hasil dokumentasi menunjukkan implikasi signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Variasi tugas, seperti proyek kreatif dan laporan observasi, memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan berinovasi. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, dokumentasi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif. Guru dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang tugas yang lebih menantang dan relevan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran lingkungan hidup secara keseluruhan. (Jupetra)

Analisis sebab-akibat dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa tugas berbasis praktik memiliki dampak langsung terhadap penguasaan materi siswa. Proyek kreatif yang menonjol dalam hasil dokumentasi mencerminkan bahwa siswa lebih terlibat ketika tugas memberikan ruang untuk eksplorasi dan inovasi. Di sisi lain, tugas-tugas yang kurang variatif cenderung menghasilkan keterlibatan yang lebih rendah. Hal ini menegaskan perlunya diversifikasi tugas dalam program pembelajaran lingkungan hidup,

serta pentingnya umpan balik yang konstruktif dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Jupetra)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program PR berbasis pendidikan lingkungan hidup di SMP Sultan Agung Puger Jember mampu meningkatkan kesadaran kolektif siswa, guru, dan orang tua terhadap isu-isu lingkungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui tugas-tugas yang melibatkan praktik langsung, seperti daur ulang dan penanaman tanaman. Hasil observasi mendukung temuan ini dengan menunjukkan partisipasi aktif siswa, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi. Dokumentasi tugas siswa mencerminkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam menghadapi isu lingkungan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemanfaatan pendekatan pendidikan yang praktis dan partisipatif, yang memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup untuk membangun kesadaran kolektif secara berkelanjutan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus penelitian hanya pada satu lokasi sekolah membuat hasilnya sulit digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan waktu pelaksanaan PR menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk efektivitas yang lebih besar. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk memperluas cakupan studi ke berbagai jenis sekolah dengan kondisi geografis dan sosial yang beragam. Selain itu, analisis lebih dalam terhadap dampak jangka panjang pendidikan lingkungan hidup terhadap perilaku siswa dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan komunitas lokal juga disarankan untuk memperkuat keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.

Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.

Haryanti, D. (2017). Keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan anak.

NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak, 1(1), 48–66.

Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.

Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946.

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.

Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288.

Syamli, A., Rahmah, L., & Fajrotin, F. I. (2023). Peran Orang Tua dan Pendidikan Anak di Era Digital Peran Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Era Digital di Desa Ketawang Daleman Ganding. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(01), 221–242.

Wanabuliandari, S. D. A. S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa melalui model ejas dengan pendekatan science edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–7.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.